① . Educational Counseling-Teacher training
Jawa Pos 13/01
MASTER INDEX HELP (1)
114

Tanggal : 13 Januari 2009 Halaman : 31
Surat Kabar / Mjl : Jawa Pos Geografi :
Subyek : Educational counseling-teacher training

Dari Workshop Talent Management:

A Trend that Shapes the Future, UK Petra (1)

Ajak Guru BK Mampu Mengarahkan Bakat Siswa

Selama tiga hari, 9–11 Januari, UK Petra mengundang guru-guru bimbingan konseling (BK) dari sejumlah sekolah di Jatim, Jateng, dan Jogjakarta. Melalui *workshop* bertema *Talent Management: A Trend that Shapes the Future*, para guru BK itu dibekali ilmu manajemen hingga pengelolaan bakat siswa.

WORKSHOP di Jogkarta itu merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan UK Petra. Wakil guru dari Surabaya, antara lain, SMAK Stella Maris, YPPI 1, Santa Maria, St Louis 1 dan 2, Santa Carolus, St Agnes, Gloria, Frateran, Dharma Mulya, dan St Hendrikus.

Selain dari Surabaya, *workshop* tersebut diikuti SMA dari luar kota. Yakni, SMA Taruna Harapan Mojokerto, SMAK Mater Dei Probolinggo, SMAK St Albertus Malang, SMA Petra Kediri, SMA Karangturi Semarang, SMAK Santo Paulus Jember, dan SMAK Stella Duce 1 Jogjakarta.

Hadir dalam kesempatan tersebut, Wakil Rektor III UK Petra Heri Saptono. Menurut Heri, tujuan acara itu tidak lain untuk membekali guru-guru BK SMA. Dengan pembekalan tersebut, mereka diharapkan bisa memberikan arahan agar para siswa memiliki kesadaran karir sejak dini. "Siswa harus dididik untuk mengerti bakatnya sehingga nanti tidak salah arah," katanya.

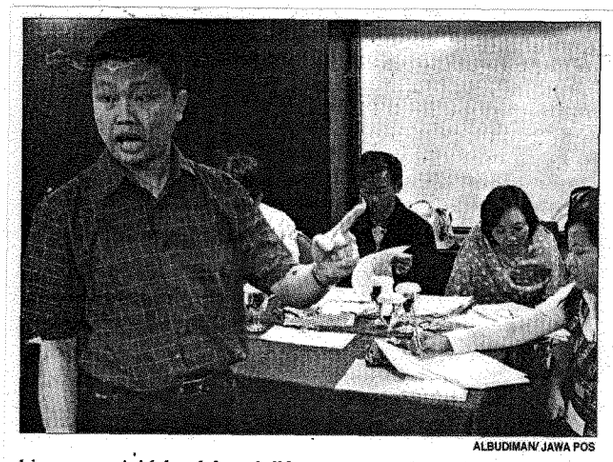

ALBUDIMAN/ JAWA POS

PEMBEKALAN: Devi (kiri) memberikan materi pada workshop yang diikuti para guru BK dari beberapa daerah.

Dia menyatakan, saat ini masih banyak siswa ketika menginjak bangku kuliah tidak mengetahui bakatnya. Apakah ilmu yang digeluti sudah sesuai atau tidak. "Tidak sedikit yang ikut-

Jawa Pos
13/01/09 hal. 31 (4)

Tanggal : 13 Januari 2009 Halaman : 31
Surat Kabar / Mjl : Jawa Pos Geografi :
Subyek :

ikutan teman. Karena itu, banyak mahasiswa yang akhirnya pindah jurusan atau beralih fokus studi. Ini sama dengan membuang waktu," ujar Heri.

Apabila hal itu terus dipertahankan, lanjut dia, karir mahasiswa yang salah jurusan tersebut tentu tidak bisa maksimal. *"Nah,* di sinilah peran guru BK seharusnya ikut menentukan," jelasnya.

Melalui *workshop* itu, Heri berharap agar para guru BK dapat memberikan arahan kepada siswa-siswinya soal bakat atau potensi yang dimiliki. "Ketika siswa sudah punya kesadaran bakatnya, mereka akan punya pegangan bakat yang kemudian dikombinasikan dengan kompétensi," ungkap Heri.

Melihat begitu pentingnya peran guru BK itu, mereka harus menguasai materi. Dalam *workshop* tersebut, ada enam materi yang diberikan. Mulai bagaimana industri masa depan yang menitikberatkan bakat, bagaimana mengetahui bakat atau talenta siswa, hingga menyinergikan bakat dengan kompetensi yang dimiliki siswa.

"Setelah identifikasi, yang terpenting harus disinkronkan dengan kompetensi yang dimiliki siswa," papar Drs Devie Ak, salah seorang pemateri.

Devie mencontohkan saat penjurusan, apakah siswa masuk juruan IPA atau IPS. Banyak guru dan orang tua tidak mamahami bakat dan kompetensi yang dimiliki anaknya. Karena itu, muncul stigma di masyarakat bahwa masuk jurusan IPA termasuk anak pintar. Masuk jurusan IPS tergolong anak yang bodoh. *"Nah,* stigma seperti ini yang menjadikan anak salah arah," kata dekan Fakultas Ekonomi UK Petra itu. **(alb/hud)**

Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya